

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Belajar**

Nevy Yarnis (2005) mengatakan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan peralihan yang merupakan hasil latihan atau pengalaman. Perubahan tersebut terjadi pada tiga bidang sesuai apa yang dikatakan oleh Bloom (1973) yang dikutip oleh Nevy Yarnis yakni: bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotor. Dari ke tiga bidang ini yang paling menonjol adalah bidang kognitif, tapi bukan berarti bidang-bidang yang lain seperti bidang afektif dan bidang psikomotor tidak digunakan. Dalam kegiatan kerja kelompok ketiga bidangnya menempati porsi yang sama.

#### **2.2 Grammar**

Menurut Swan (1980) grammar adalah aturan-aturan yang mengatakan bagaimana kata-kata berubah menunjukkan makna yang berbeda dan bagaimana mereka di kombinasikan kedalam kalimat. Hal ini juga didukung oleh Brown (1980:347) yang mengatakan bahwa grammar adalah sebuah sistem aturan-aturan yang berpengaruh atas susunan konvensional dari hubungan kata-kata dari sebuah kalimat. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa grammar adalah aturan-aturan yang membentuk kata-kata untuk membangun kalimat.

#### **2.3 Pembelajaran Grammar**

Ebbit (1978:520) mengatakan bahwa adalah mungkin bahwa fondasi dari pengetahuan dan pemikiran kita adalah dibentuk oleh struktur grammatika bahasa kita. Pembelajaran grammar dari target bahasa siswa akan lebih dikenal dengan grammar bahasa ibu mereka. Selanjutnya, ada beberapa alasan kenapa grammar harus diajarkan. Pertama, grammar yang berhubungan dengan makna dan fungsi sosialnya adalah salah satu dari komponen-komponen yang tersedia dalam kemampuan berkomunikasi. Kedua, pembelajaran grammar memiliki proses yang dikenal dalam pembelajaran bahasa asing. Ketiga, grammar membantu siswa bukan hanya untuk mengembangkan kompetensi

mereka dalam menggunakan bahasa khususnya dalam berbicara dan menulis, tetapi juga memperoleh sejumlah pemahaman bahasanya seperti apa dan bagaimana penggunaannya.

Margo Dill (1999) juga menambahkan bahwa grammar bukan hanya merupakan pelajaran yang sangat menarik, akan tetapi, grammar juga merupakan hal yang sangat penting. Banyak lamaran kerja yang dilewati begitu saja karena pelamarnya tidak menggunakan grammar yang benar. Grammar diajarkan melalui buku-buku yang mempelajari tentang parts of speech, melahirkan latihan berbahasa seperti kalimat-kalimat sederhana maupun kalimat-kalimat yang rumit seperti Noun Clause dan Adjective Clause.

## 2.4 Noun Clause dan Relative clause

### 2.4.1 Noun Clause (NC)

Menurut Betty Scramper (1999:239) Noun clause is a clause function as a noun. Noun clause dibagi menjadi 3 (tipe) bagian:

- a. NC as an object
- b. NC as a subject
- c. NC as a compliment

Kata penghubung dalam NC dapat pula terdiri atas 2 (dua) kelompok. *Pertama*, NC yang menggunakan kata penghubung that, if, whether seperti contoh berikut ini:

1. I know
2. Mr. SBY is the president of Republic of Indonesia.

Kedua kalimat diatas bisa digabungkan menjadi I know that Mr. SBY is the president of the Republic of Indonesia.

Kata-kata yang digarisbawahi diatas adalah noun clause yang berfungsi objek. That sebagai kata penghubung pada kalimat diatas disebut kata penghubung (Connecting Word). That pada kalimat diatas bisa di hilangkan (deleted), I know Mr. SBY is the president of the Republic of Indonesia.

Kata yang digarisbawahi diatas juga disebut *Noun Clause*. Bedanya dengan kalimat sebelum adalah jika menggunakan kata pnghubung that disebut dependent clause akan tetapi jika that nya dihilangkan, maka Noun Clause nya

disebut independent clause karena clause nya bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat dan kedua contoh kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat di atas adalah Noun Clause sebagai Object. That Mr. SBY is the president of the Republic of Indonesia is known by almost everybody.

NC

Kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat di atas adalah NC sebagai subject dari kalimat. Ada sejumlah kata kerja yang bias menggantikan kata kerja know dalam main clause seperti *believe, remember, forget, decide, understand, think, hope, expect, propose, intend, etc.*

For example:

I believe that most of the students in my class will be able to finish their degree in less than five years.

Kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat di atas adalah Noun Clause sebagai object. Kita mengatakan: that most of the students in my class will be able to finish their degree is believed.

Kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas adalah *noun clause* yang berfungsi sebagai subject. Disamping noun yang menggunakan that sebagai kata penghubung, *whether* dan *if* juga bisa digunakan. Contoh: I am not sure whether that man has finished his doctor degree.

Kata-kata yang di garisbawahi pada kalimat di atas adalah noun clause sebagai object.

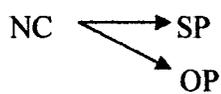
*Kedua*, kata Tanya atau (question words) juga bisa sebagai kata penghubung pada noun clause sebagaimana contoh berikut ini:

1. I know
2. Who did Rony love?

Jika kedua kalimat diatas digabungkan, maka, I know who(m) Rony loved?. Kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat diatas adalah *noun clause* yang berfungsi sebagai object dimana I sebagai subject dan know sebagai verb. Who(m) Rony loved juga bisa menjadi noun clause sebagai subject, contoh: whom Rony loved is known by me. Didalam noun clause, semua kata tanya bisa menjadi kata penghubung baik noun clause sebagai subject maupun sebagai objek. Misalnya: I

want to know why Rona failed in her test. Kata-kata yang digarisbawahi adalah *noun clause* sebagai objek. Why Rona failed in her test is still in a question. Kata-kata yang digarisbawahi adalah *noun clause* sebagai subjek. *Noun clause* sebagai objek komplemen, Here is what I want. Kata-kata yang digaris bawah adalah *noun clause* sebagai complement.

*Noun clause* juga dapat dibedakan menurut pola kalimatnya, ada yang berpola subjek (*subject pattern* yang disingkat menjadi SP) dan ada pula yang berpola objek (*Object Pattern* yang di singkat menjadi OP)



Lihat contoh berikut ini:  $\frac{John}{S} \frac{saw}{V} \frac{Mary}{O}$

Who(m) did John see?  $\frac{Mary}{O}$  (pertanyaan yang menanyakan objek)

Who saw Mary?  $\frac{John}{S}$  (pertanyaan yang menanyakan subjek)

Jika dimasukkan ke dalam *noun clause*, akan terjadi seperti berikut:

1. I know
2. Who(m) did John see?
3. I know who(m) John saw?

Kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas adalah *noun clause* yang pola kalimatnya objek (*object pattern*). Karena *who(m)* mengacu kepada objek (*did* hilang pada kalimat di atas dan *see* berubah menjadi *saw*), akan tetapi berbeda dengan kalimat berikut:

1. I know
2. Who saw John?
3. I know who saw john.

Kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat tersebut adalah *noun clause* yang pola kalimatnya subjek (*subject pattern*), karena *who* pada kalimat tanya mengacu kepada subject (*John*). Dalam hal ini kalimat tanya (*Who saw John?*) sama dengan bentuk *noun clause* nya (*noun clause* berfungsi sebagai objek).

Who saw John is known. Kata-kata yang digarisbawahi adalah *noun clause* yang pola subjek (Subject pattern) akan tetapi *noun clause* nya pada posisi subjek.

Pada tabel berikut akan tampak jelas perbedaan antara *noun clause* dengan pola subjek dengan *noun clause* berpola objek.

Tabel 1.

**Perbedaan Antara Noun Clause dengan Pola Subjek dengan Noun Clause Berpola Objek.**

SP (Subject pattern)		OP (Object Pattern)
<u>John saw Mary</u> <i>S V O</i> Who saw Mary? I know <u>who saw Mary</u> <i>NC(O)</i> <u>who saw Mary</u> is known <i>NC(S)</i>	V	John saw Mary Who(m) did John see? I know <u>who(m) John saw</u> <i>NC(O)</i> <u>who(m) John saw</u> is known <i>NC(S)</i>
John is a student Who is a student? I know <u>who is a student</u> <i>NC</i> <u>who is a student</u> is known <i>NC</i> <i>predicate</i>	BE	John is a student What is John? I know <u>what John is</u> <i>NC(O)</i> <u>what John is</u> is known <i>NC(O)</i> <i>predicate</i>
John can play chess Who can play chess? I know <u>who can play chess</u> <i>NC(O)</i> <u>who can play chess</u> is known <i>(S)</i> <i>predicate</i>	MA	John can play chess What can John play I know <u>what John can play</u> <i>NC(O)</i> <u>What John can play</u> is known <i>NC(S)</i>

Dari tabel ini jelaslah bahwa NC dengan pola subjek sama bentuknya dengan pertanyaan yang menanyakan subjek sementara *noun clause* dengan pola objek berbeda dengan pertanyaan yang menanyakan objek.

## 2.4.2 Relative Clause (RC)

*Relative clause* juga di sebut *adjective clause*. Menurut Betty Schampfer, *adjective clause* is a *dependent clause* yang menerangkan noun atau pronoun. Noun yang diterangkan oleh adjective clause disebut antecedent dari clause itu sendiri.

Contoh: I like the woman who behaves gently.  
*Adj Clause*

Adjective clause diperkenalkan oleh relative pronoun *who, whom, that, which, whose, when* and *where*. Seperti terlihat pada bagan berikut ini:

RP	Who Whom That	}	Person(S)			
				Which Whose	}	Thing (S)
	When	Time				
	Where	Place				

Contoh:

1. I met the girl
2. The girl  
*S* visited me last week
3. I met the girl who / that visited me last week  
*Adjective clause*

Kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat diatas adalah adjective clause dimana *who* dan *that* menggantikan the girl (orang), sedangkan *whom* tidak bisa di gunakan.

1. I met the girl
2. I visited the girl last week
3. I met the girl who/whom/that I visited the girl last week

Kata-kata yang digarisbawahi di atas adalah adjective clause dimana who, whom, dan that sebagai relative pronoun.

*That* dan *which* adalah relative pronoun yang mengacu kepada benda/thing.

Misalnya:

1. I like the book
2. The book costs Rp.100.000,-
3. I like the book which/that cost Rp.100.000,-

Kata-kata yang digarisbawahi dalam kalimat di atas adalah *adjective clause* dimana *which* dan *that* berfungsi sebagai *relative pronoun* yang mengacu kepada benda (thing).

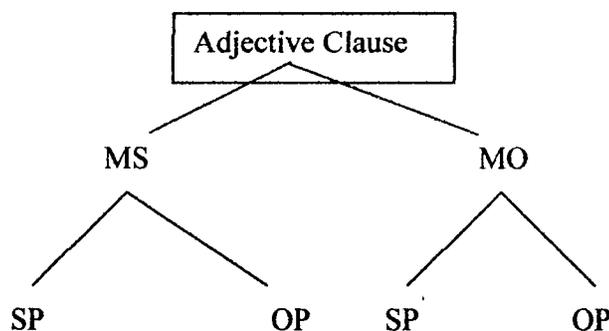
*Whose* adalah *relative pronoun* yang mengacu kepada kepunyaan atau possession.

1. I remember the teacher
2. The teacher's daughter speaks English fluently  
S
3. I remember the teacher whose daughter speaks English fluently  
Adj Cls

Kata-kata yang digarisbawahi pada kalimat di atas adalah *adjective clause* dimana *whose* sebagai *relative pronoun* yang mengacu kepada kepunyaan.

#### Fungsi dan Jenis Adjective Clause.

*Adjective clause* memiliki dua (2) fungsi yakni sebagai *modifying Subject* (MS) dan *modifying object* (MO). Masing-masing fungsi ini terdiri atas dua jenis: pola subjek (Subject pattern yang disingkat SP) dan pola objek (Object pattern yang disingkat OP). Seperti terlihat pada bagan berikut ini:



Contoh:

1. I saw the man

2.  $\frac{\textit{The man}}{S}$  talked to his wife
3. I saw  $\frac{\textit{The man}}{O}$  who/that talked to his wife

Kata-kata yang digarisbawahi ini berfungsi sebagai adjective clause menerangkan objek (MO) sedangkan relative pronoun *who* dan *that* menggantikan *the man* sebagai subjek pada kalimat kedua. Dengan demikian jenisnya adalah adjective clause dengan pola subjek (SP).

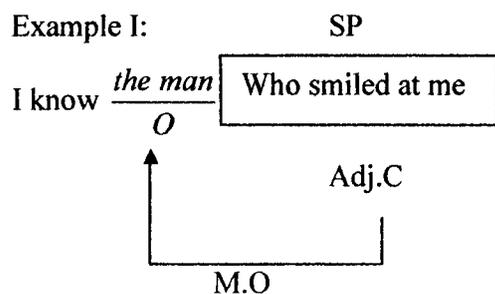
The man who talked to his wife was seen by me. Kata-kata yang digaris bawah ini adalah adjective clause. Contoh lain:

1. The girl is happy
2. She won the race
3.  $\frac{\textit{The girl who won the race}}{S}$  is happy

Kata-kata yang digarisbawahi ini adalah adjective clause yang menerangkan subjek sedangkan *relative pronoun who* menggantikan subjek. Dengan demikian *who won the race* adalah *adjective clause* dengan pola objek (Object pattern)

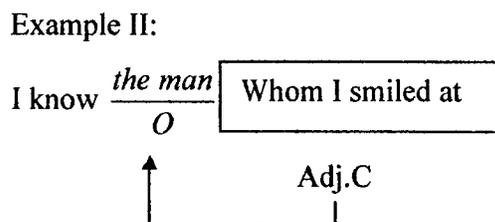
Perbedaan antara pola subjek dengan pola objek dapat dilihat berikut ini.

1. SP = RP + V + O



*Who* pada kalimat di atas tidak bias di hilangkan.

2. OP = RP + S + V





#### A. Defining Relative Clause (DRC)

*Defining Relative Clause* menjelaskan kata benda yang mendahuluinya sedemikian rupa untuk membedakannya dengan kata benda lainnya dari kelas yang sama .

Misalnya :

The man whom I saw told me to come back today.

The man who I saw told me to come back today.

The man that I saw told me come back today.

The man I saw told me to come back today.

#### B. Non Defining Relative Clause (NRC)

*Non Defining Relative Clause* ditempatkan setelah kata benda yang sudah jelas identitasnya . oleh karena itu , mereka tidak menerangkan benda melainkan hanya sebagai keterangan tambahan terhadap kata tersebut. Hewings (2002 : 81) Mengatakan bahwa non defeniting clause digunakan sebagai informasi tambahan dari kata benda tersebut. Akan tetapi informasi tidak perlu untuk menerangkan orang atau benda mana yang kita maksud. Pola kalimat ini tidak banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk *non defining clause* banyak ditemui dalam bahasa formal atau bahasa tulisan.

Contoh-contoh :

My neighbor, who is very pessimistic, says there will be no apples this year.

Kata-kata yang digarisbawahi pada contoh di atas adalah *non defining clause*. *Clause* ini tidak menerangkan my neighbor, melainkan hanya sebagai keterangan tambahan.

Contoh-contoh lain dari *non defining clause* The books, which you can get at any bookshop will give you all information you need.

The car, whose handbrake wasn't very reliable, began to slide backward.

*Non Relative Clause* dipisahkan oleh *comma* dan tidak mempengaruhi arti dari the main clause.

Contoh:

Paris, which is the capital of France, is a beautiful city.

Jika clause nya dihilangkan, main clause, *Paris is a beautiful city*, tetap sebagai sebuah kalimat.

### C. Connective Relative Clause (CRC)

Koma digunakan sebagai *non defining relative clause*. Kata penghubung *relative clause* tidak menggambarkan *nouns* mereka tetapi melanjutkan cerita.

Contoh:

I told Henry, who told me to come on time, to see me soon.

He threw the ball to Rudy, who threw it to Linda.

#### 2.4.2.3. Pentingnya penggunaan koma dalam Relative Clause.

Didalam Defining Relative Clause, koma tidak diperlukan. Perhatikan bahwa bagaimana makna berubah jika koma digunakan.

- a. The travelers who know about the floods took another road.
- b. The travelers, who know about the floods, took another road.

Dalam kalimat a) Defining Relative Clause “ who know about the floods “ membatasi makna “ the travelers “ ( Travellers tertentu). Kalimat ini menjelaskan bahwa hanya travelers yang mengetahui tentang banjir mengambil jalan lain sedangkan kalimat b), who know about the floods tidak memberi batasan kepada kata .travellers. Akan tetapi berarti semua travellers mengetahui tentang banjir dan mengambil jalan lain.

## 2.5. Cooperative Learning ( Pembelajaran Kooperatif).

Metode pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Robert E.Slavin (1995

:2)Slavin memberikan definisi sebagai berikut :

Cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content.

In cooperative classroom, students are expected to help each other, to discuss and argue with each other, to assess each other's current knowledge and fill in gaps in each other's understanding. Cooperative work rarely replaces teacher instruction, but rather replaces individual

seatwork, individual study and individual drill. When properly organized, students in cooperative groups work with each other to make certain that everyone in the group has mastered by concepts being taught.

David W. Jhonson (1991 : 29) juga menjelaskan tentang hal-hal yang perlu digris bawahi dalam cooperative learning yakni :

1. *Cooperative context* perlu disusun dalam pengajaran skills.
2. *Cooperative skills*: perlu diajarkan bagaimana berinteraksi dengan efektif sama pentingnya dengan belajar membaca , menulis, main piano dan lain sebagainya.
3. Kesamaan pandangan adalah kuncinya. Peneliti menciptakan situasi belajar yang kooperatif, mahasiswa berusaha melakukannya dalam kelompok belajar.
4. keinginan untuk belajar kooperatif harus didukung oleh semua anggota kelompok.
5. Semakin cepat mahasiswa diajar kooperatif, smakin baik.

## 2.6 Jigsaw

Jigsaw adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan setiap siswa untuk menjadi kelompok awal untuk menjadi ahli dalam suatu aspek unit pembelajaran. Siswa bertemu dengan anggota dari kelompok lain yang mendapat tugas aspek yang sama, dan setelah menguasai materi, kembali kekelomppok awal dan mengajarkan materi itu ke anggota-anggota kelompoknya.

Tujuan Jigsaw adalah untuk mengembangkan tim kerja dan keterampilan belajar kooperatif bagi siswa, tambahan lagi untuk membantu mengembangkan suatu kedalaman ilmu, jika siswa mencoba mempelajari semua materi mereka sendiri. Akhirnya, karena siswa perlu mempresentasikan penemuan mereka kepada kelompok awal, pembelajaran jigsaw akan meninngkatkan pemahaman siswa sendiri terhadap suatu konsep sebagaimana mengungkapkan kesalahpengeriannya.

### Kelompok kooperatif jigsaw.

Pemahaman kelompok jigsaw diantara siswa-siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan, etnis dan suku yang berbeda. Metode pembelajaran ini memungkinkan guru merespon populasi siswa yang beraneka ragam dengan mempromosikan prestasi akademis dan pemahaman lintas budaya. Kelompok-kelompok jigsaw memfasilitasi

pembelajaran sebab setiap siswa bertanggung jawab untuk seperangkat tugas dan bertanggung jawab untuk berkontribusi porsi tugasnya untuk menciptakan kebebasan.

Untuk menciptakan 5 kelompok 4 kelompok diantaranya memiliki siswa yang duduk di tempat duduk mereka yang teratur dan memberi nomor/angka masing-masing siswa dari no 1 sampai 5. Selanjutnya, memanggil siswa yang nomor 1 untuk duduk di meja bersama, kemudian No 2, 3 dan seterusnya. Kelompok-kelompok tersebut seharusnya berbeda dalam jender, suku, ras dan kemampuan.

#### Siswa dan peran Kelompok.

Bagi tugas menjadi 4 bagian. misalnya dalam sebuah proyek tentang California Gold Rush, anda bisa membagi pembelajaran menjadi topic-topik berikut:

1. Bisnis yang mulai sebagai hasil The Gold Rush
2. Bagaimana mereka memperoleh emas
3. Siapa yang termasuk pencari-pencari emas yang pindah ke California
4. Dimana Penambangan emas yang berhasil. Menugaskan setiap siswa di masing-masing kelompok satu dari empat bagian tersebut. Siswa yang memiliki tugas yang sama mungkin bertemu untuk membentuk kelompok ahli. Anggota-anggota dari masing-masing kelompok ahli bekerja bersama untuk mempelajari topic itu, meyakinkan setiap anggota memahami informasi tersebut. Selama itu, ahli-ahli menyusun reencana untuk mengajarkan topik mereka ke anggota-anggota kelompok kooperatif mereka.

#### Hasil Akhir

Siswa kemudian kembali kekelompok kooperatif jigsaw mereka. Masing-masing siswa mengajarkan topiknya ke anggota-anggota kelompok. Ada pengertian kebebasan positif diantar anggota kelompok. Untuk mendemonstrasikan pengetahuan, masing-masing kelompok jigsaw dapat mempresentasikan sebuah ringkasan pemahaman mereka kepada seluruh kelas.

### Keuntungan Kelompok-Kelompok Heterogen

Penelitian menunjukkan bahwa kelompok kooperatif jigsaw, ketika siswa bekerja sama dalam kelompok heterogen bisa meningkatkan hubungan ras didalam kelas (Eby, 1994). Bekerjasama dalam tim menghasilkan pandangan siswa lain yang lebih realistis dan dapat di terima ketimbang pengalaman belajar individual dan kompetitif.

Kelompok kooperatif jigsaw mempersiapkan lingkungan belajar yang dapat di terima. Ketika siswa dari latar belakang bahasa, ras, etnis yang berbeda bekerja sama mereka saling menghormati satu sama lain. Dalam kelompok jigsaw, siswa bebas. Penerimaan sosial dari yang lainnya meningkat ketika siswa memerlukan satu sama lainnya dan belajar dari yang lainnya. Juga penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan penerimaan sosial dari siswa dengan keterbatasan-keterbasan belajar (Slavin, 1990).

### Langkah-langkah Penggunaan Jigsaw di kelas

1. Menugaskan siswa untuk ke tim awal yang terdiri dari 4 atau 5. Dan menugaskan mereka untuk memberi nomor pada tim mereka.
2. Menugaskan topik-topik studi kepada anggota tim awal dengan memberikan merka lembaran tugas dengan mendaftarkan nomor-nomor mereka dan penyesuaian peran-peran mereka pada papan tulis.
3. Memerintahkan siswa untuk bergerak kekelompok ahli dimana setiap orang dalam kelompok memiliki topik yang sama
4. Siswa bekerja dengan anggota-anggota dari kelompok ahli mereka untuk membaca atau meneliti topik mereka. Mereka mempersiapkan presentasi pendek dan memutuskan bagaimana mereka mengajarkan topik mereka kepada tim awal mereka.
5. Siswa kembali ke tim awal mereka dan bergiliran mengajarkan materi kepada anggota tim mereka.
6. Melibatkan kelas dalam Review kelompok keseluruhan dari sekalian isi yang anda harapkan kepada mereka untuk menguasai penilaian.

## 2.7 Kerangka Konseptual

